

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan model yang tidak terlalu sulit untuk digunakan. Model ini terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu :

1. Rencana, yaitu tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan solusi. Dalam hal ini rencana yang akan dilakukan berupa peningkatan minat dan hasil belajar.
2. Tindakan, yaitu tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan solusi. Tindakan yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah melakukan perbaikan terhadap kesalahan siswa dalam menyusun hasil penelitiannya melalui langkah-langkah penelitian sejarah secara sederhana.
3. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa, kesenangan siswa, keaktifan siswa, yang kemudian dijadikan sebagai pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.
4. Refleksi yaitu hasil pengamatan yang diperoleh dari observasi di teliti untuk menghasilkan suatu data penelitian yang benar

Penelitian tindakan kelas tersebut dapat digambarkan dengan mengikuti alur sebagai berikut :

Dalam penelitian ini siklus dilakukan sebanyak dua kali atau lebih. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi kegiatan pada siklus kedua ini terdapat berbagai perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

B. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2011/2012 dari tanggal 2 April sampai tanggal 4 Juni 2012. Pada bulan pertama yaitu bulan April digunakan untuk membuat proposal, kemudian pada bulan kedua yaitu April – Mei pelaksanaan penelitian.

b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan satu orang guru sebagai teman sejawat, dan peneliti. Guru sebagai teman sejawat bernama **Lis Retnaningsih S.Pd** pengalaman mengajar sudah lebih 7 tahun.

b. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu:

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

3. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari arsip rekap hasil belajar siswa pada Ujian Sekolah pada mata pelajaran IPS yang dilakukan dalam 1 tahun terakhir.

4. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, test, dan dokumentasi. Data tersebut masih berupa data mentah, dan untuk memberi makna data tersebut perlu dirangkum, dikategorikan dan dimodifikasikan sesuai dengan aspek yang dikembangkan

5. Validasi Data

Validasi data dilakukan dalam penelitian tindakan ini untuk memperoleh data yang valid. Validasi data untuk belajar pada siklus 1 menggunakan triangulasi sumber yang dikenal dengan istilah kolaborasi. Kemudian untuk hasil belajar pada siklus 2 dan 3 divalidasi juga dengan kolaborasi.

6. Analisis Data

Data yang telah dikategorikan validasinya dianalisis. Temuan-temuan data diinterpretasikan. Untuk data kualitatif maka analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif untuk kemudian dilakukan refleksi, yaitu membandingkan data tentang hasil belajar IPS siswa kelas VII F sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dengan kompetensi belajar IPS siswa kelas VII F setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil.

Untuk data kuantitatif data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan data tentang hasil belajar IPS siswa kelas VII F sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dengan kompetensi belajar IPS siswa kelas VII F setelah dilakukan tindakan

yaitu penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil.

7. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dari penelitian tindakan ini adalah target dari kondisi awal hasil belajar IPS ke hasil belajar IPS pada siklus 1 yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Selanjutnya target dari kondisi awal hasil belajar IPS ke hasil belajar pada siklus 2 meningkat. Dan pada akhirnya hasil belajar IPS pada siklus 3 telah meningkat dengan baik.

8. Prosedur Tindakan

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Gadingrejo
- b. Menentukan banyaknya tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus, dalam penelitian ini tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan tindakan tiga siklus. Yaitu siklus 1 penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

(SPPKB), dan pada siklus 2 peneliti melakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam nuansa dialogis dan tanya jawab terus menerus dan siklus 3 peneliti melakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam diskusi kelompok kecil.

C. Deskripsi Persiklus

1. Proses siklus I

Pada Siklus ini dimaksudkan untuk melakukan pembelajaran menyusun penelitian sejarah secara sederhana dengan belum digunakannya tahap-tahap penelitian sejarah, selain itu pada siklus I ini digunakan sebagai komparasi atau pembandingan dengan pembelajaran pada siklus II. Langkah-langkah yang digunakan dalam siklus I adalah :

a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi (1) judul, yang meliputi mata pelajaran, jenjang pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu, (2) skenario pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, (3) alat dan bahan, (4) strategi pembelajaran, (5) sarana dan sumber belajar, (6) jenis penilaian.

b. Tindakan

Langkah awal tahap ini adalah guru mengadakan kegiatan apersepsi dengan menceritakan yang berhubungan dengan penelitian sejarah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberitahukan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi tentang langkah-langkah penelitian sejarah secara sederhana. Dalam pelaksanaan penelitian ini, guru dan observer ikut mendampingi siswa dalam mencari data tentang ruang lingkup penelitian Pendidikan IPS dengan konsentrasi sejarah.

c. Observasi

Peneliti mengamati dan mencatat perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan mengamati sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran (memantau keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi pendapat teman, serta keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir). Pengumpulan data ini menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pengamatan dengan berdasarkan atas hasil penelitian sejarah secara sederhana dan perilaku belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Sejauh mana siswa aktif berinteraksi dan melihat kemampuan intelektual siswa dalam memahami pembelajaran IPS. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa masih merasakan kesulitan dalam memahami ruang lingkup penelitian sejarah.

Analisa terhadap hasil kegiatan menyusun penelitian sejarah pada siklus I ini akan digunakan sebagai pembandingan dalam tindakan pada siklus II.

2. Proses siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar IPS sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS. Penilaian proses dan penilaian hasil ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

a. Perencanaan

Pada siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi (1) judul, yang meliputi mata pelajaran, jenjang pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu, (2) skenario pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, (3) alat dan bahan, (4) strategi pembelajaran, (5) sarana dan sumber belajar, (6) jenis penilaian.

b. Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Setelah mengetahui kekurangan yang terdapat dalam siklus I, peneliti akan mencoba memperbaiki pada siklus II untuk menghindari kesalahan yang sama dalam siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, diketahui bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam Mendeskripsikan Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Bagian-bagian yang masih sulit dipahami oleh siswa, menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti dalam siklus II dan kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan dalam siklus I, akan tetapi pada tindakan siklus II ini, peneliti lebih memfokuskan pada masalah penyusunan penelitian sejarah secara sederhana (pada tahap verifikasi dan historiografi). Dalam siklus II ini, guru memberikan tugas kepada siswa berupa penyusunan sejarah keluarga masing-masing dengan memperhatikan kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan manfaat yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kepada siswa.

c. Observasi

Dalam siklus II ini peneliti juga mengamati segala perilaku siswa sebelum dan selama mengikuti pembelajaran, apakah siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dengan begitu peneliti dapat mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Peneliti berharap pada siklus II ini ada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar IPS.

d. Refleksi

Pada siklus II ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja siswa. Analisis kinerja siswa ini meliputi sejauh mana siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah menganalisis, siklus II ini selesai dan peneliti kemudian membandingkan hasil siklus II dengan siklus I. Dengan

demikian permasalahan peningkatan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui penerapan metode penelitian sejarah secara sederhana dapat diketahui.

3. Proses Siklus III

Dalam tahap siklus III ini merupakan tahap perbaikan hasil refleksi siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan guru menetapkan standar kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Guru menyiapkan materi pembelajaran, membuat rencana perbaikan pembelajaran, menetapkan model pembelajaran dalam kelompok kecil, mempersiapkan media yang digunakan, mempersiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam siklus III ini yaitu memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus II, peneliti akan mencoba memperbaiki pada siklus III untuk menghindari kesalahan yang sama dalam siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, diketahui bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami alur pembelajaran dan kurang termotivasi untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Bagian-bagian yang masih sulit dipahami oleh siswa, menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti dalam siklus III dan kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan dalam siklus II,

akan tetapi pada tindakan siklus III ini, peneliti lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mencari atau memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

c. Observasi

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa terlaksana.

d. refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus III akan dianalisis dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.